

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan perpindahan barang dan atau manusia dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan dan atau tenaga manusia yaitu dengan berjalan kaki. Untuk mendukung kegiatan perpindahan dengan berjalan kaki terdapat berbagai macam fasilitas untuk pejalan kaki yaitu berupa trotoar, jembatan penyebrangan (JPO), *zebra cross*, dan terowongan penyebrangan.

Dalam Undang-Undang nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

Fasilitas pejalan kaki harus direncanakan agar pejalan kaki dapat mencapai tujuan dengan jarak sedekat mungkin, aman dari lalu lintas yang lain dan lancar. Selain itu harus terjadinya kontinuitas fasilitas pejalan kaki, yang menghubungkan daerah yang satu dengan daerah yang lain (Dirjen Bina Marga, 1995)

Pengembangan fasilitas pejalan kaki di Indonesia belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, pengembangan infrastruktur jalan lebih diutamakan pada pengembangan jalur untuk moda transportasi lainnya terutama kendaraan bermotor, sehingga keamanan dan keselamatan pejalan kaki makin terancam.

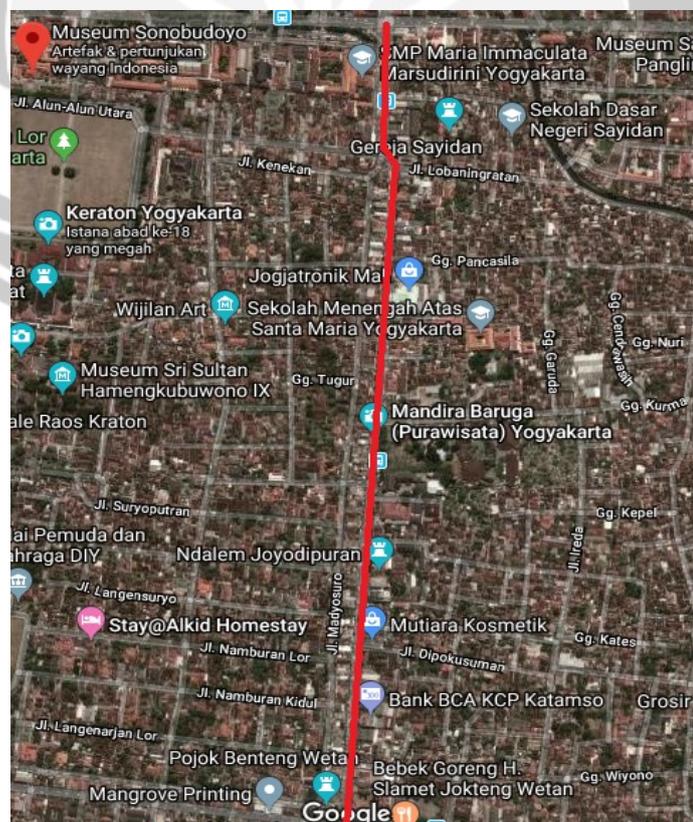
Yogyakarta sebagai salah kota yang sedang mengalami perkembangan ekonomi dengan bertambahnya kawasan perdagangan dan kawasan pariwisata yang menyebabkan banyak pergerakan manusia menuju kawasan ini dan jumlah penduduk yang bertambah tentunya mengakibatkan pertumbuhan kendaraan bermotor dan pejalan kaki yang cukup besar. Di kota Yogyakarta, aktifitas masyarakat untuk menjangkau tempat (lokasi) pusat kegiatan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan memakai alat transportasi kendaraan bermotor (kendaraan umum ataupun pribadi), dan berjalan kaki. Bagi para pemakai kendaraan telah disediakan jalur jalan yang diatur sedemikian tertib. Begitu pula bagi para pejalan kaki, telah ada jalur trotoar yang disediakan secara khusus.

Trotoar harus disediakan pada bagian jalan raya, dimana dengan ketentuan adanya jumlah minimal pejalan kaki, dan jumlah minimal kendaraan yang melintas jalan tersebut. Mengingat fungsi trotoar adalah jalur jalan yang khusus dipergunakan untuk lalu lintas pejalan kaki (*pedestrian*), maka dapat diartikan bahwa trotoar merupakan hak jalur lalu lintas yang dipergunakan hanya untuk pejalan kaki.

Namun pada kenyataannya saat ini trotoar sudah tidak lagi berfungsi sebagaimana idealnya. Trotoar pada banyak kasus sering sekali disalahgunakan sebagai jalur sepeda motor agar bisa memotong kemacetan dan juga trotoar juga disalahgunakan sebagai tempat perdagangan seperti kios/toko permanen maupun non-permanen dan hal-hal lain yang mengganggu keselamatan pejalan kaki.

Jalan Brigjend Katamso merupakan salah satu jalan utama di pusat Kota Yogyakarta yang memiliki arus padat. Jalan Brigjend Katamso memiliki trotoar yang rusak dan terdapat kaki lima juga parkir liar. Selain itu aktifitas kawasan di Jalan Brigjend Katamso yang cukup ramai dikarenakan terdapat kawasan pendidikan, kawasan perdagangan, juga tempat makan di pusat Kota Yogyakarta.

Dengan adanya permasalahan mengenai penerapan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan kebutuhan pejalan kaki perlu diadakan evaluasi pelayanan fasilitas pejalan kaki guna mengetahui pelayanan jalur pejalan kaki sehingga penulis mengambil judul “EVALUASI PELAYANAN FASILITAS PEJALAN KAKI (STUDI KASUS : TROTOAR JL. BRIGJEND KATAMSO YOGYAKARTA)”.



Gambar 1.1 Lokasi penelitian Jl. Brigjend Katamso Yogyakarta



Gambar 1.2 Kondisi Lokasi Penelitian



Gambar 1.3 Kondisi Lokasi Penelitian



Gambar 1.4 Kondisi Lokasi Penelitian

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain seperti dibawah ini.

1. Bagaimana kondisi jalur pejalan kaki dan kelayakannya berdasarkan karakteristik para pejalan kaki yang berada disepanjang Jl. Brigjend Katamso Yogyakarta ?
2. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki yang disepanjang Jl. Brigjend Katamso Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah seharusnya jenis fasilitas pejalan kaki yang layak bagi pejalan kaki, baik jalur pejalan kaki atau trotoar maupun fasilitas penyeberangan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas sehingga penelitian dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat batasan - batasan sebagai berikut

1. Penelitian dilakukan pada trotoar yang berada di Jl. Brigjend Katamso?
2. Panjang daerah pengamatan adalah 1400 meter untuk masing-masing trotoar, barat dan timur.
3. Survei dilakukan hanya pada hari tersibuk selama 2 hari pada lokasi penelitian.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi kondisi jalur pejalan kaki dan mengidentifikasi kelayakan jalur pejalan kaki berdasarkan karakteristik pejalan kaki disepanjang jalan lokasi penelitian.
2. Mengidentifikasi tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki yang berada di sepanjang jalan lokasi penelitian.
3. Mengetahui jenis fasilitas pejalan kaki yang layak pada kawasan sepanjang jalan lokasi penelitian dan disesuaikan berdasarkan karakteristik pejalan kaki pada lokasi tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penelitian yang berhubungan dengan pelayanan pejalan kaki.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kota Yogyakarta selaku instansi yang berwenang dalam merencanakan fasilitas pejalan kaki sehingga dapat memenuhi keinginan dari para pengguna jalan.
3. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian ilmu teknik sipil.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang judulnya hampir sama, yakni penelitian tentang “Evaluasi Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki (Studi Kasus : Trotoar Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta)”. Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Yopi Henrile tahun 2014. “Analisis Kinerja dan Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki/Jalur Pedestrian Pada Kawasan Prawirotaman Yogyakarta”. Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Wilfridus Ndiwa tahun 2017. “Evaluasi Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki (Studi Kasus : Jl. Urip Sumoharjo Yogyakarta)”. Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Sepalthon Cahyanto Bandua tahun 2017.” Evaluasi Pelayanan

Fasilitas Pejalan Kaki (Studi Kasus : Pasar Serangan Yogyakarta)”. Laporan Tugas Akhir Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang ditulis oleh Laurent Yesana Perdana Putra Sabetu tahun 2018.”

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, penyusunan tugas akhir dengan judul Evaluasi Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki bukanlah merupakan karya tulis yang pertama melainkan sudah pernah digunakan sebelumnya. Namun penulis mengambil lokasi penelitian Jalan Brigjend Katamso Yogyakarta yang berbeda dengan penulis terdahulu.

